

## **Perkembangan Filsafat Ilmu Di Era Modern Dalam Kultur Masyarakat**

Sukirno

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Email: [sukirnosh39@gmail.com](mailto:sukirnosh39@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang perkembangan filsafat ilmu di dalam kultur masyarakat secara modern. Faktor-faktor yang dikaji di dalam penelitian adalah tentang perubahan karakter kehidupan sosial masyarakat. Masalah tersebut timbul dari akibat perkembangan di dalam masyarakat yang semakin berubah sesuai dengan dinamika kehidupan sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian sosiologi hukum yang membahas tentang hubungan antara masyarakat dan hukum, mempelajari secara analistis dan empiris pengaruh timbul balik antara hukum dan gejala sosial lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah suatu perkembangan filsafat ilmu di era modern dalam kultur masyarakat.

**Kata kunci** : perkembangan, filsafat ilmu, modern, kultur masyarakat

### **A. Pendahuluan**

Kehidupan Masyarakat di Indonesia sangat beragam dan sangat pluralis, dilihat dari mata pencaharian pendidikan, agama, suku bangsa dan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Karena faktor pluralisme yang tinggi sering mengakibatkan pola perilaku yang sangat bervariasi dan sering menimbulkan gejala dan dapat merubah tatanan sosial di dalam masyarakat. Apalagi dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern dan masyarakat selalu ingin mengikuti pola hidup untuk memenuhi kehidupan, sejalan dengan teknologi yang semakin maju dan berkembang secara terus menerus, sehingga masyarakat di tuntut untuk selalu tidak ketinggalan zaman.

Dinamika masyarakat semakin berkembang, sementara kehidupan di masyarakat semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berkaitan dengan hal ini banyak faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat dari

tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota, Propinsi bahkan dari Sabang sampai Merauke. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor adanya teknologi yang semakin canggih dan maju sehingga dapat menimbulkan degradasi moral dan etika dalam pola perilaku kehidupan bermasyarakat.

Topik yang disajikan oleh penulis tentang “Perkembangan Filsafat Ilmu di dalam Era Modern”. Rumusan Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perkembangan filsafat ilmu di Era modern di dalam kultur masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan filsafat ilmu di dalam masyarakat yang ada, sesuai tatanan sosial terhadap pengaruh teknologi yang serba modern dan dampak degradasi moral.

### **B. Metode Penelitian**

Stand point penulis terhadap masalah dalam penelitian ini sebagai obsever. Untuk itu penulis akan mencari jawaban atas setiap rumusan masalah yang diajukan dengan mempelajari realitas hukum tentang perkembangan filsafat ilmu di era modern dalam kultur masyarakat. Pemahaman yang diperoleh merupakan produksi interaksi antara peneliti dengan produk objek yang diteliti. Ada hubungan transaksional yang relatif subjektif antara peneliti dengan subjek penelitian. Peneliti adalah instrumen, sehingga kedudukan peneliti sebagai fasilitator yang menjembatani keragaman data, dan subjek yang ada.

Paradigma adalah pandangan mendasar dari seorang ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu ilmu pengetahuan (disipline), paradigma akan membantu merumuskan tentang apa yang harus dipelajari, persoalan-persoalan apa yang mesti dijawab, bagaimana seharusnya menjawabnya, serta aturan-aturan apa yang harus diikuti dalam mengintegrasikan informasi yang dikumpulkan dalam rangka menjawab persoalan-persoalan tersebut. Sebagaimana telah diuraikan dalam perumusan masalah dan tujuan penelitian maka paradigma yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah paradigma *constructivism* atau *legal constructivism*<sup>1</sup> yaitu teori yang menyatakan bahwa individu mengintegrasikan dan bereaksi menurut kategori

konseptual dari pikiran. Realita tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap tealitas tersebut, teori constructivisme dibangun berdasar teori yang ada sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi personal (Personal Construct) oleh George Kelly.

Guba & Lincoln, memandang paradigma adalah sistem dasar yang menyangkut keyakinan atau pandangan yang mendasar terhadap dua objek yang diteliti (wordview) yang merupakan panduan bagi penelitian. Guba dan Lincoln menyebutkan bahwa paradigma yang berkembang dalam penelitian dimulai dari paradigma positivism, post-positivisme, critical theory dan constructivisme.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis dan kualitatif, pendekatan yuridis sosiologis (socio-legal approach) dimaksudkan untuk mempelajari dan meneliti hubungan timbal balik antara hukum dengan lembaga-lembaga sosial yang lain. Dalam hal ini hukum tidak dikonsepsikan sebagai gejala normatif yang mandiri (otonom), tetapi sebagai suatu institusi sosial yang dikaitkan secara riil dengan variabel-variabel sosial yang lain.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada data dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dialogis/dialektual yaitu peneliti melakukan dialog dengan masyarakat desa, instansi terkait, dengan cara observasi/investigasi yaitu melalui Fokus Group Discussion (FGD), wawancara, penyebaran kuisioner, dan lokakarya yang dapat mentransformasikan kesalahpahaman masyarakat desa dalam perkembangan filsafat ilmu di era modern dalam kultur masyarakat.

---

<sup>1</sup> Guba dan Lincoln, *Computing Paradigmas in Qualitative Research*, dalam *Handbook of Qualitative Research*, London, Sage Publikation, 1994, hlm. 105

<sup>2</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rodakarya, Bandung, 1990, Hlm.34.

Data yang diperoleh dengan cara melakukan studi dokumentasi terhadap peraturan perundang-undangan, buku-buku literatur dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek atau materi penelitian. Studi pustaka merupakan cara memperoleh data-data dengan memfokuskan pada data yang ada pada pustaka-pustaka baik yang terorganisir maupun yang tidak. Studi pustaka dimaksudkan untuk mencari data sekunder yang dibutuhkan guna menjelaskan data primer. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling. Teknik analisa data dalam penulisan makalah ini menggunakan metode analisis kualitatif induktif. Analisis deskriptif adalah metode analisa data yang mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya. Kemudian dihubungkan dengan teori-teori, asas-asas, kaidah-kaidah hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan sehingga diperoleh jawaban atau permasalahan yang dirumuskan.

Langkah analisis data penelitian akan dilakukan dengan mengikuti model interaktif dalam 3 (tiga) siklus kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Sebagai suatu kegiatan yang jalin-menjalin pada saat, sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data untuk mereformasi analisis. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan dan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>3</sup>

Penyajian data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan yaitu mencari keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Validasi data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan gaya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam mencari

---

<sup>3</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1969, hlm. 2

keakuratan dan keandalan data dengan menggunakan validasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan-keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang satu dikontrol dengan data yang sama dari sumber lain (triangulasi).

Menurut Lexi moleong<sup>4</sup> bahwa triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan dibedakan menjadi empat macam yaitu : Memanfaatkan penggunaan sumber, metode, investigator, dan teori. Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.<sup>4</sup>

Hal ini dapat ditempuh dengan jalan : Pertama membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara; Kedua membandingkan hasil wawancara dengan dokumen; Ketiga membandingkan hasil pengamatan dengan dokumen. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Dinamika Kehidupan Masyarakat di Era Modern**

Perkembangan ilmu filsafat selalu mengalami perubahan dari zaman ke zaman, baik dari sejarah filsafat zaman sebelum masehi sampai dengan sekarang zaman millennium yang dikenal dengan era modern (digital), segala sesuatu diaplikasikan dengan teknologi digital. Perkembangan ini tentunya sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Proses berfikir merupakan reaksi yang ditata secara teratur dalam memecahkan permasalahan problematika yang ada dan mencoba untuk memecahkannya, yaitu mencari solusi dan berfikir semacam ini adalah berfikir secara reflective (*Reflective thinking*).

Di dalam berfikir kita selalu mengacu kepada hal-hal yang harus ada pemecahan masalah karena terkadang kita berfikir untuk mencapai kebenaran logis, yaitu kita tahu dan memang kita tahu, kita tidak tahu memang kita tidak tahu, yang terakhir

---

<sup>4</sup> Matthew Miles, Michael Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif, UI Press. hlm. 16-19

kita pura-pura tahu sebenarnya tidak tahu, sehingga kita dihadapkan dengan berfikir secara pragmatis. Di dalam hal ini yaitu berfikir secara fragmatis di bagi menjadi dua kelompok yaitu berdasarkan realita/logis dan tidak logis. Proses berfikir yang ada dalam diri manusia adalah berdialog dengan diri sendiri dalam batin dalam manifestasinya adalah mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, menunjukkan alasan-alasan, membuktikan sesuatu, menggolong-golongkan, membanding-bandingkan, menarik kesimpulan, meneliti sesuatu jalan pikiran, mencari kasualitasnya dan membahas secara realita untuk mencari kebenaran.<sup>5</sup>

Istilah Filsafat adalah usaha untuk memahami atau mengerti dunia dalam hal makna dan nilai-nilainya. Oleh karena itu ilmu filsafat sangat penting untuk dipahami di dalam masyarakat secara terus menerus atau continue. Kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara tidak bisa lepas dari pada moral bangsa itu sendiri untuk mencapai tujuannya yaitu mewujudkan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Tatanan sosial yang ada di mulai dari orde lama, orde baru, revalasi dan sampai saat sekarang zaman milenial, moral adalah merupakan hal yang sangat penting karena karakteristik masyarakat (society) tidak bersifat statis, akan tetapi berubah-ubah terus dan kehidupannya selalu dinamis.

Manusia yang bermoral tinggi akan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang bermoral tinggi menentukan kepentingan orang lain dibanding dengan dirinya sendiri, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, memiliki loyalitas terhadap hukum, dan mempunyai sifat adil. Mempunyai kemampuan yang keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya, memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada diri sendiri, jujur, bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik, mental serta kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi dinamika kehidupan.

---

<sup>5</sup> Tim Dosen Filsafat Ilmu, *Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Fakultas Filsafat UGM, Yogyakarta, 1996, hlm.2.

Moral, ahlak, etika, atau susila adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan memiliki nilai positif, sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Hal ini sesuai dengan “ Etis dalam arti bahwa ilmu pengetahuan diterapkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia”. Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan, atau penurunan dari suatu hal, sedangkan moral adalah ahlak atau budi pekerti menurut kamus besar bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atau budi pekerti seseorang atau sekelompok orang. Sebagai salah satu tolak ukur dalam kehidupan masyarakat adalah etika sopan santun, pola perilaku yang bersifat dewasa dan saling gotong royong, toleransi dan membantu sesamasesuai dengan perinsip-perinsip Pancasila.

## **2. Degradasi Moral Dalam Kultur Masyarakat**

Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh adanya suatu kultur dan lingkungan yang ada. Masyarakat zaman milenial kehidupannya sudah sangat modern dan hidup serba kecukupan di banding masa orde sebelumnya. Zaman orde baru atau sebelum zaman milenial teknologi belum begitu maju dan masyarakat desa pada umumnya masih bersifat konvensional, akan tetapi pada masa sekarang di era modern zaman milenial hampir penduduk sudah serba kecukupan baik papan, sandang, dan pangan.

Seiring jalan perkembangan masyarakat yang semakin maju kultur masyarakat juga mengalami perubahan dalam tatanan sosial, hal ini terbukti dengan adanya teknologi yang sudah dinikmati oleh masyarakat seperti alat komunikasi (handphone), sepeda motor, mobil, televisi dan kemudahan-kemudahan lain yang sudah bertambah secara cepat mudah dimiliki dan diakses oleh masyarakat. Zaman dahulu alat-alat tersebut sebagai kebutuhan mewah, namun sekarang barang-barang tersebut sudah sebagai kebutuhan biasa dan hampir setiap rumah / keluarga memilikinya. Dengan demikian maka masyarakat semakin maju dan taraf hidupnya semakin tinggi. Komunikasi, transportasi dan usaha semakin mudah sehingga untuk membentuk

jaringan kerja (*networking*) semakin mudah demi kemajuan masyarakat untuk mencapai cita-cita yang diinginkan hendak tercapai sesuai era modern dan era globalisasi. Dengan kehidupan masyarakat yang semakin modern, segala sesuatu mudah di akses tentunya akan berakibat terhadap mudahnya akses-akses yang masuk, baik akses yang terjadi dalam tatanan sosial maupun masuknya kebudayaan (*culture*) asing yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Kehidupan masyarakat yang dapat dipengaruhi oleh kemajuan zaman dengan teknologi modern dapat memberikan efek positif dan efek negatif. Penulis contohkan bahwa dengan adanya handphone yang serba canggih dan dimiliki masyarakat yaitu dari anak-anak sampai dengan orang tua, disamping segi positifnya mudah untuk berkomunikasi, bekerja dan menambah ilmu, akan tetapi akses lainnya yaitu karena kesibukannya menggunakan handphone, orang akan focus terhadap handphone dan lepas kontrol sehingga banyak penyalahgunaan dan akhirnya dapat menimbulkan anti sosial di dalam masyarakat. Karena mudahnya mengakses berita-berita dan gambar-gambar yang ada sehingga terjerumus kepada hal-hal yang bertentangan dengan norma pola perilaku yang ada di dalam masyarakat sehingga akhirnya merubah tatanan sosial dan hilangnya kebudayaan yang ada di dalam masyarakat, sifat toleransi, gotong royong, bekerja sama, sopan santun dan etika yang ada di masyarakat mudah tergerus sehingga masyarakat akan menerima kebudayaan luar dan bersifat individual egois tinggi mudah terpecah belah, meninggalkan nilai-nilai yang ada di dalam prinsip-prinsip Pancasila karakteristik masyarakat demikian hal yang akhirnya akan merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

Perlu kita ketahui bersama bahwa era globalisasi di era modern belum tentu akan selalu membawa nilai yang positif bagi masyarakat terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perubahan kultur masyarakat yang semakin cepat akan berakibat pula terhadap perubahan moral yang cepat berkembang di dalam masyarakat, dan akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat.



Adapun faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Masuknya budaya luar / asing yang diterima masyarakat.

Budaya asing yang masuk dan diterima oleh masyarakat adalah sangat mudah, karena masuk melalui alat-alat komunikasi yang mudah di akses oleh masyarakat dan langsung dipraktikkan, serta menyebar di masyarakat.

2) Pergaulan Bebas di Lingkungan Masyarakat

Pergaulan masyarakat tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat, di dalam masyarakat sebenarnya sudah terdapat nilai-nilai yang sudah sejak lama yang ditanamkan oleh nilai-nilai luhur yang sejak dulu ada, akan tetapi dengan perkembangan zaman banyak sekali yang melupakannya, bahkan adat budaya dan tata krama, etika sopan santun di dalam masyarakat sudah mulai hilang. Unsur-unsur toleransi, gotong royong, musyawarah, mufakat, tidak tertanamkan kembali sehingga sering dijumpai masyarakat yang bersifat sebaliknya.

3) Menurunnya Budi Pekerti Luhur

Pendidikan budi pekerti sering mengajarkan etika, sopan santun, andap asor, menghormati sesama, toleransi, yang selalu dikaitkan dengan perbuatan pola perilaku dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi hal ini sudah mulai pudar dan mulai hilang di dalam masyarakat. Dengan demikian kehidupan masyarakat yang semakin cepat berubah akan berdampak terhadap nilai-nilai dari budaya masyarakat terutama terhadap pengaruh faktor-faktor budaya asing, pergaulan dan budi pekerti yang rendah.

#### **D. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Kehidupan masyarakat di era modern yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik akan berakibat tidak baik dan dapat merubah tatanan sosial yang berdampak terhadap degradasi moral. Dinamika kehidupan masyarakat yang semakin cepat dan terpengaruh oleh teknologi yang semakin canggih (modern) akan mudah terbawa hal-

hal yang bersifat negatif dan akan menimbulkan degradasi moral. Dampak degradasi moral dalam kebudayaan bermasyarakat sangat berpengaruh terhadap kultur masyarakat.

### **Saran**

Pemerintah, masyarakat dan stakeholder lainnya agar selalu mempertahankan nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam masyarakat, dan jangan terpengaruh terhadap hal-hal baru yang pada akhirnya akan berdampak pada degradasi moral yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

### **Daftar Pustaka**

- Guba dan Lincoln Computing Paradigmas in Qualitative Research, dalam Handbook of Qualitative Research, London, Sage Publikation, 1994, hlm. 105
- Lexy J. Meleong, 1990. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rodakarya, Bandung
- Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Rakesarasin, 1969. hlm. 2
- Matthew Miles, Michael Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif, UI Press. hlm. 16-19
- Tim Dosen Filsafat Ilmu, Fakultas Filsafat UGM, Filsafat ilmu sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan, 1996 hlm.2.